

Hubungan Self Efficacy Dengan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Godean

by Mirawati -

Submission date: 18-Sep-2024 11:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2457627852

File name: CEK_TURNIT_6.docx (203.73K)

Word count: 4932

Character count: 31553

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN
KETERAMPILAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 GODEAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Mirawati
212201064

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

A.

⁵ Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bebas dari penyakit dan kelemahan segala hal yang berkaitan dengan fungsi sistem reproduksi dan prosesnya (Marfuatin *et al.*, 2021). Kanker payudara adalah sekumpulan sel abnormal yang terus bertumbuh secara berlipat ganda dan tidak terkontrol. Akhirnya sel-sel ini membentuk benjolan pada payudara. Benjolan kanker yang tidak dikendalikan, maka akan menyerang bagian tubuh lainnya dan menyebabkan kematian (*American Cancer Society*, 2012).

Kanker payudara adalah penyakit yang berawal di semua jaringan dan organ tubuh pada saat sel-sel mengalami pertumbuhan yang abnormal dan tidak terkendali. Kanker merupakan penyebab utama kematian dan menurunkan angka harapan hidup manusia di setiap negara di dunia. Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal dan berkembang biak secara tidak terkontrol, penyebab terjadinya kanker payudara belum diketahui secara pasti (Sung, *et al.*, 2021).

¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Dwitania (2019) sebelumnya, penyebab kanker payudara belum diketahui apa saja faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kanker tersebut. Untuk mengetahui atau mendeteksi sedini mungkin kanker payudara bisa dengan melakukan SADARI yaitu pemeriksaan SADARI. SADARI adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai deteksi dini adanya pertumbuhan sel abnormal pada area payudara, misalnya terdapat benjolan, abses atau cairan pada puting susu, adanya perdarahan, puting yang tertarik kedalam, dan kulit payudara menyerupai kulit jeruk (Siregar, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri memiliki beberapa keunggulan dalam melakukan SADARI yaitu murah, mudah dilakukan dan dipelajari oleh masyarakat awam, dan tidak memerlukan prosedur invasive. SADARI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi dapat berupa pengetahuan dan sikap bagaimana seseorang tersebut dan faktor pendukung dapat berupa *self efficacy* dan sumber informasi yang diperlukan atau dibutuhkan dalam tindakan SADARI, sedangkan faktor pendorong dapat

berupa dukungan keluarga, teman maupun orang terdekat. SADARI dimasukkan dalam program deteksi dini dan pengobatan (*American Cancer Society*, 2020).

Ca mammae dapat di deteksi menggunakan cara keterampilan pemeriksaan SADARI yang membutuhkan waktu atau konsistensi pelaksanaannya dan perlu kepercayaan diri pada diri seseorang supaya SADARI dilakukan secara teratur pada setiap bulan. Efikasi diri menurut Schultz merupakan kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap keterampilan yang dimilikinya tujuan dalam melaksanakan atau menyelesaikan masalah yang akan dihadapi, sehingga dapat mengatasi hambatan dalam meraih planning yang diharapkan.

Efikasi diri adalah keterampilan manajemen dan melaksanakan beberapa kegiatan yang digunakan untuk meraih tujuan yang telah diinginkan. Kepercayaan diri seseorang dapat digunakan untuk menerapkan berbagai situasi. Seseorang yang mempunyai kepercayaan tinggi dan dirinya mampu serta yakin dalam melakukan kegiatan untuk mengubah peristiwa di sekitarnya, apabila orang dengan kepercayaan rendah beranggapan bahwa pada diri mereka memiliki dasar sendiri tidak bisa menangani segala hal yang ada disekitar mereka, dalam situasi mendesak seseorang dengan kepercayaan rendah biasanya dapat cepat putus asa (*Putri et al.*, 2019). Keterampilan SADARI dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu meliputi sikap, perilaku dan kepercayaan diri dalam melakukan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 08 Maret 2024. Dengan wawancara dengan ada tiga siswi dari kelas XI secara langsung, didapatkan hasil dua dari ketiga siswi tidak tahu tentang SADARI karena kurangnya faktor pengetahuan mengenai SADARI. Selanjutnya untuk *self efficacy* ketiga siswi mengetahui arti dari *self efficacy* yaitu kepercayaan dalam melakukan tindakan ataupun keterampilan tertentu, akan tetapi dengan terbatasnya faktor pengetahuan tentang SADARI maka ketiga siswi tersebut tidak melakukan pemeriksaan keterampilan SADARI. Berdasarkan riset di atas maka studi tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul "Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri". Dikarenakan kejadian ca mammae dengan upaya deteksi dini untuk melakukan SADARI perlu ditingkatkan kembali dan perlu kita

waspada. *Self efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keberhasilan individu dalam meyakinkan akan kemampuan, dapat menguatkan kepercayaan diri dengan meyakini strategi yang tepat dan positif, dorongan kondisi fisik dan emosional yang berpengaruh penting untuk memotivasi seseorang.

Berdasarkan studi diatas maka riset tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri”. Kejadian ca mamae dengan upaya untuk melakukan SADARI perlu ditingkatkan kembali dan perlu di waspada.

B.

Dari masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang, rumusan masalah yang terdapat pada riset ini adalah bagaimana hubungan *self efficacy* dengan keterampilan SADARI

C.

1. Tujuan Umum

Tujuan riset ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan keterampilan SADARI

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepercayaan atau keyakinan diri pada remaja
- b. Mengetahui gambaran keterampilan pemeriksaan payudara sendiri
- c. Mengetahui keeratan hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri

D.

1.

Temuan riset kedepannya diharapkan dapat bermanfaat dalam proses peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan maternitas yang berfokus pada hubungan *self efficacy* dengan keterampilan SADARI di UNJANI Yogyakarta.

2.

Riset diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat umum untuk dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja yang harus mulai diterapkan sedini mungkin.

a.

Riset dapat dijadikan sebagai arahan dan memperbaiki keterampilan SADARI pada remaja.

b.

Riset ini dapat menjadi acuan bagi perawat untuk meningkatkan upaya efikasi diri tentang SADARI dalam kesehatan.

c.

Riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang berkaitan dengan kepercayaan dengan keterampilan pemeriksaan SADARI pada remaja.

d.

Riset akan menjadi sumber referensi bagi riset yang bermanfaat dan jurusan yang sama pada masa depan.

III

A.

Gambaran riset ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data dan membutuhkan waktu dalam proses pengumpulannya, yaitu hanya sekali (Maramis & Tawang, 2021).

B.

1. Lokasi

Riset akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean

2. Waktu

Riset ini akan dilakukan dimulai dari studi bulan Desember 2023, dalam pengambilan data dimulai pada bulan April 2024.

C.

1. Populasi dalam penelitian

Yaitu sekelompok individu yang mempunyai persamaan akan menentukan pokok masalah dalam studi (Puteri, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi aktif dari kelas XI di SMA Negeri 1 Godean yang merupakan jurusan IPA dan IPS dengan total populasi 147 siswi, terdiri dari IPA 1 berjumlah 24 siswi, IPA 2 terdiri dari 24 siswi.

2. Sampel

Contoh adalah bagian jumlah dan ciri khas dalam suatu populasi (Sudaryana, 2022). Teknik sampling dalam riset ini adalah *Stratified random sampling*, sampel ini dimaksudkan agar seluruh anggota populasi dapat berpartisipasi dalam penelitian sebagai anggota sampel (Mohtar, 2019). Studi menerapkan kriteria responden dalam studi ini yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswi usia 15-17 tahun
- 2) Siswi yang berkenan menjadi responden tanpa adanya ancaman.

b. Kriteria eksklusi

1) Siswi yang tidak mengisi lembar persetujuan menjadi responden.

3. Besarnya sampel

Efikasi diri merupakan metode untuk menilai kepercayaan dan menggambarkan kemampuan individu terhadap keterampilannya dalam mengantisipasi berbagai rintangan hidup yang negatif. Kepercayaan diri yang terdapat pada kuesioner ini terdiri dari 5 item pertanyaan, alat ukur pada setiap item mempunyai empat kategori, rentang nilai 1 mendapat jawaban yaitu dengan jawaban responden STS, dengan jawaban TS mendapat skor 2, dengan jawaban S skor 3 dan dengan jawaban SS skor 4. Sehingga semakin tinggi nilai menunjukkan efikasi diri lebih meningkat (Widayati, 2019).

Jadi jumlah contoh adalah

$$n = \left(\frac{N}{1+N(d^2)} \right)$$

$$n = \left(\frac{147}{1+147(0,1^2)} \right)$$

$$n = \frac{147}{2,47}$$

$$n = 59,51 = 60 \text{ siswi}$$

$$n = 60 + 10\% = 66 \text{ siswi}$$

Perhitungan populasi pada masing-masing kelas menggunakan rumus:

$$\text{sampel} = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

a. IPA 1 = $\frac{24}{147} \times 66 = 11$ siswi

b. IPA 2 = $\frac{24}{147} \times 66 = 11$ siswi

c. IPA 3 = $\frac{26}{147} \times 66 = 12$ siswi

d. IPA 4 = $\frac{24}{147} \times 66 = 11$ siswi

e. $IPS\ 1 = \frac{25}{147} \times 66 = 11$ siswi

f. $IPS\ 2 = \frac{24}{147} \times 66 = 11$ siswi

D.

Variabel dari studi adalah objek yang diasosiasikan dengan suatu subjek. Obyek riset dapat melibatkan orang, objek, peristiwa yang dikumpulkan dari individu riset yang menggambarkan kondisi atau nilai setiap topik penelitian (Ulfa, 2020). Terdapat beberapa variabel berbeda dalam riset, tapi pada studi ini yang akan digunakan adalah:

1. Variabel independen merupakan peristiwa yang memengaruhi variabel dependen (Ulfa, 2020). Variabel independen riset ini yaitu *Self Efficacy* pemeriksaan payudara sendiri.
2. Variabel dependen, merupakan peristiwa yang mampu dipengaruhi oleh variabel bebas (Ulfa, 2020). Variabel terikat dalam riset ini adalah keterampilan pemeriksaan payudara sendiri.

E.

Defini operasional adalah untuk memudahkan pengukuran variabel penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai cara mendefinisikan variabel dianalisis, definisi operasional bertujuan untuk meningkatkan pemahaman. Untuk memudahkan pencapaian dan pemahaman tujuan, variabel yang diusulkan dapat didefinisikan secara operasional (Ramli, 2019).

Hubungan <i>Self Efficacy</i> melakukan SADARI	Keyakinan diri dari responden tentang kemampuan pemeriksaan payudara sendiri	Kuesioner <i>Self Efficacy</i>
Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri	Hasil penilaian dari setiap tindakan pemeriksaan SADARI yang dilakukan pada kedua payudara	Kuesioner keterampilan

F.

Pengelompokan data adalah suatu pendekatan terhadap suatu topik, dan proses pengelompokan karakteristik suatu topik dibutuhkan untuk riset. Pengelompokan data merupakan sesuatu yang paling penting dalam riset karena tujuan dari riset yaitu teknologi pengelompokan data yang dapat diperoleh tanpa memahaminya, sehingga tidak akan didapatkan data yang sesuai (Basri, 2021). Cara pengelompokan data merupakan metode yang mampu digunakan studi untuk mengelompokkan data, sedangkan cara pengumpulan data bertujuan untuk memudahkan dan mensistematisasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dirumuskan (Basri, 2021).

1. Kuesioner *Self Efficacy*

Kuesioner *Self Efficacy* pada penelitian ini diadopsi dari (Widayati, 2019). Penilaian *Self Efficacy* pemeriksaan SADARI menggunakan kuesioner kepercayaan diri untuk mengukur kemampuan diri pada subjek tentang Tingkat kepercayaan dalam pemeriksaan SADARI. Kuesioner *Self Efficacy* yang terdiri atas 5 item dengan 4 kategori jawaban, yaitu apabila responden menjawab STS mendapat skor 1, untuk TS mendapat skor 2, untuk S mendapat skor 3, dan untuk SS mendapat skor 4.

2. Kuesioner keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Kuesioner riset yang dapat digunakan dalam mengetahui keterampilan pemeriksaan payudara sendiri adalah kuesioner yang di adopsi dari penelitian (Hanson., *et al.*, 2017). Instrumen ini terdiri dari 15 pernyataan dengan kategori jawaban Tidak mendapat skor 0 dan Ya mendapat skor 1.

1. Tujuan	2,9,11,12	4
2. Langkah-langkah SADARI	4,5,6,7,8,10,13,14,15	9
3. Aktivitas SADARI	1,3	2
Jumlah		15

3. Pengelompokkan Data

Penyatuan isi pada studi ini menggunakan instrumen, yang disebar secara *offline* kepada semua subjek yaitu siswa perempuan SMA Negeri 1 Godean. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner peneliti akan melakukan pengundian terlebih dahulu nama siswi yang akan menjadi responden pada penelitian ini sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan setiap kelasnya. Terdapat dua instrumen yang akan digunakan pada studi ini, yaitu kuesioner *self efficacy* dan kuesioner keterampilan SADARI. Sebelum pengerjaan kuesioner memiliki lembar persetujuan yang wajib diisi oleh siswa perempuan yang menjadi subjek riset.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah pengukuran yang menggunakan instrument dalam pengumpulan data, studi ini dilaksanakan menggunakan cara uji korelasi yaitu lakukan korelasi antara item pernyataan dengan jumlah skor variabel (Dewi,2019).

a. *Self efficacy*

Kuesioner *self efficacy* sebelumnya sudah dilakukan uji validitas oleh (Widayati, 2019) dengan nilai validitas instrumen nilai r tabel adalah 0,361. Berdasarkan kuesioner tentang hasil uji validitas *self efficacy* SADARI terdapat nilai r hitung 0,384 – 0,747 lebih besar dari r tabel yang artinya valid.

b. Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri

Sebelumnya ceklist keterampilan dilakukan uji validitas. Validitas instrument ini didasarkan pada sejauh mana pengukuran keterampilan pemeriksaan payudara sendiri secara spesifik (Hanson.,*et al.*, 2017).

2. Uji Reliabilitas

a. *Self efficacy*

Kuisoner keyakinan diri sebelumnya sudah diuji reabilitasnya oleh (Widayati, 2019) dengan hasil *Cronbach's alpha coefficient* sebesar 0,828 sehingga reliabel untuk digunakan.

b. Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri

Kuesioner keterampilan pemeriksaan payudara sendiri sebelumnya udah diuji reliabilitasnya oleh (Hanson.,*et al.*, 2017) didapatkan hasil *Cronbach's alpha coefficient* sebesar 0,7 sehingga reliabel.

H.

1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing diartikan sebagai penyuntingan data atau dikorelasi agar didapatkan hasil yang benar dan lengkap (Nugroho 2021).

b. *Coding*

Coding adalah memilah atau mengelompokan data menurut jenis yang diklarifikasi pada data (Hanifah.,*et al.*, 2021). Pada tahap ini peneliti memberikan kode jawaban dari instrumen yang digunakan untuk mempermudah riset dalam mengolah data :

1) Jenis Kelamin

Simbol 1 : Perempuan

Simbol 2 : Laki-laki

2) Usia remaja

Simbol 1 : 14-15

Simbol 2 : 16-17

Simbol 3 : ≥ 18

3) *Self efficacy*

Simbol 1 : Kurang

Simbol 2 : Cukup

Simbol 3 : Baik

4) Pemeriksaan keterampilan SADARI

Simbol 1 : Rendah

Simbol 2 : Sedang

Simbol 3 : Tinggi

c. *Entri*

Entri adalah proses memasukan data yang diberi kode sebagai huruf dan angka ke dalam komputer.

d. *Tabulating*

Tabulating dilaksanakan ketika semua isi telah diberi kode kemudian diterapkan tabel sesuai dengan tujuan studi.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan ulang dilakukan apabila data subjek telah selesai di masukan bertujuan melihat adanya kesalahan simbol dan kurangnya informasi atau data, sehingga dapat melakukan revisi.

1.) Variabel independen

Self efficacy diukur menggunakan kuisisioner, tidak dilakukan coding karena hanya dilakukan penelian sekali.

2.) Variabel dependen

Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri tidak dilakukan coding karena menggunakan skala ordinal.

2. Analisis Data

Analisis data adalah bagian terpenting dalam pencapaian hal pokok peneliti, yaitu menjawab pernyataan riset dalam fenomena (Nursalam, 2017).

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjabarkan setiap variabel dalam studi dan mampu memperkirakan risiko rendah dalam hal tertentu (Razmi., *et al.*, 2022). Analisis ini yang dilakukan pada penelitian adalah usia responden, efikasi diri terhadap SADARI dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri. Untuk penyajian data pada penelitian ini diterapkan dalam bentuk tabel distribusi dan kategori. Dalam penyajian data pada studi ini di kategorikan menjadi 3 kategori (Azwar, 2018).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah digunakan dalam menganalisis hubungan variabel dependen dan variabel independen (Shahsavari., *et al.*, 2022). Riset yang digunakan yaitu dengan uji *Somers' d* karena variabel mempunyai data dengan skala ordinal.

I.

Etika adalah aturan, tata cara, norma, kaidah, dan prinsip dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Tentunya dengan memperhatikan etika yang baik dalam melakukan penelitian akan membuat penelitian tersebut terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan norma dan prosedur yang berlaku pada metode penelitian. Oleh karena itu etika sangat penting dalam penelitian (Sukmawati., *et al.*, 2023). Prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

a) Prinsip keadilan

Penelitian ini menegaskan bahwa studi mempunyai kewajiban etika untuk bertindak secara adil sesuai komitmen terhadap riset dan keseimbangan distribusi dan keuntungan responden penelitian ini, dalam menjalani penilaian individu dan kelompok yang akan mengambil bagian dalam penelitian ini (Utami, 2022).

b) *Informed consent*

c) *Justice*

Justice yaitu semua responden akan diberikan penjelasan, jenis pelayanan maupun kuesioner yang diberikan dengan hak yang sama tanpa adanya pembeda.

d) *Confidentiality*

Confidentiality yaitu pengumpulan isi dari konsumen terjaga kerahasiaannya oleh riset. Semua isi yang berhubungan dengan responden hanya riset yang mengetahuinya.

J.

Prosedur riset meliputi 3 tahapan, yaitu meliputi:

1. Persiapan
 - a. Pengajuan judul
 - b. Mengkonsultasikan judul dengan dosen PA
 - c. Referensi untuk menentukan acuan dalam riset
 - d. Riset harus memiliki area atau lahan studi
 - e. Riset harus bekerjasama dengan lahan studi untuk melakukan student
 - f. Riset mencari referensi yang berkaitan dengan studi
 - g. Riset menyusun proposal
 - h. Riset menentukan asisten penelitian
 - i. Studi memberikan penjelasan cara pengisian angket dan menyamakan tentang prosedur pengelompokan data
 - j. Peneliti melakukan seminar proposal
 - k. Memperbaiki proposal penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan angket yang telah disediakan oleh peneliti dan memberikan angket tersebut kepada responden penelitian. Dalam tahap ini terdapat beberapa point sebelum dilakukannya penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Studi dilakukan setelah memperoleh izin dari Fakultas Kesehatan UNJAYA dan etika riset.
- b. Pengambilan data dilaksanakan pada siswi SMAN 1 Godean Kelas XI, IPA dan IPS dengan total 66 responden. Penentuan responden dengan cara diundi kemudian yang terpilih dalam undian menjadi responden sesuai dengan proporsi tiap kelasnya yang sudah dihitung.
- c. Riset menggunakan 3 asisten dalam penelitian ini, dengan kriteria yaitu mahasiswa keperawatan, kemudian diberikan penjelasan oleh peneliti terlebih dahulu dan peneliti melakukan appersepsi pada asisten tersebut tentang bagaimana teknis dalam penelitian serta memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai kuesioner dan cara pengisiannya.
- d. Peneliti selanjutnya meminta izin kepada siswi dengan memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan maksud serta tujuan riset di kelas.
- e. Setelah meminta izin, studi melakukan skrining awal terlebih dahulu dengan memberikan lembar pertanyaan.
- f. Kemudian peneliti memberikan beberapa dokumen yang terdiri dari lima bagian yaitu bagian satu adalah lembar permintaan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden, bagian 2 kuesioner *self efficacy* SADARI, bagian 3 kuesioner keterampilan pemeriksaan payudara sendiri, bagian 4 data nomor *handphone* responden yang aktif digunakan apabila ada data yang harus ditambahkan, kemudian peneliti memberikan *reward* karena telah bersedia terlibat dalam penelitian. Pengisian *informed consent* dan kuesioner dibutuhkan waktu sekitar 30 menit, tetapi dalam penelitian ini peneliti langsung mengumpulkan kuesioner pada hari itu.
- g. Angket yang telah diisi dicek isi datanya.
- h. Setelah data terkumpul studi melakukan pengecekan ulang dan analisis data.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini studi melakukan penyusunan hasil riset, kemudian hasil riset dikonsultasikan ke dosen PA. Langkah dalam penyusunan hasil riset ini adalah sebagai berikut :

- a. Data yang telah didapatkan dilakukan pengolahan data, kemudian data yang sudah ada dilakukan uji statistik dengan system komputer
- b. Menyusun hasil riset yaitu BAB IV tentang hasil riset dan BAB V berisi kesimpulan dan saran
- c. Melaksanakan konsultasi pada PA dan melaksanakan perbaikan untuk mempersiapkan seminar hasil riset
- d. Mengajukan izin melaksanakan ujian hasil
- e. Mengikuti seminar hasil penelitian
- f. Melakukan revisi laporan hasil riset sesuai saran
- g. Memberikan laporan hasil riset ke PA dan penguji
- h. Setelah skripsi disetujui, kemudian melakukan pengumpulan laporan riset

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

A.

1.

SMA Negeri 1 Godean beralamat di Jl. Sidokarto No. 5, Area Sawah, Sidokarto kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55564. SMA Negeri 1 Godean merupakan sekolah menengah atas yang berdiri sejak 1986 silam, jurusan IPA dan IPS didukung dengan pendidik yang berkualitas, kurikulum merdeka dan juga terakreditasi oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) sekolah dan terakreditasi A yang ditetapkan sejak tahun 1986. Memiliki jumlah siswi 147 kelas XI dan dibagi menjadi 6 kelas. SMA Negeri 1 Godean memiliki visi “Terwujudnya Lulusan Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan, dan Berkebinekaan Global”.



Gambar 4.1 Denah Lokasi Peneliti

SMA Negeri 1 Godean pernah mengadakan rangkaian kegiatan dengan tema kesehatan atau biasa disebut dengan Pendidikan kesehatan yaitu terkait dengan tema dengan cara diberikan informasi dan penjelasan mengenai waktu dilakukannya SADARI, karena kegiatan tersebut lebih fokus pada tes gula darah, tes kolesterol, tes asam urat, cek berat badan dan tinggi badan dan cek tensi. Setelah pemeriksaan tersebut siswa/siswi diberikan sesi konsultasi dimana peserta mendapat arahan dari dokter maupun petugas kesehatan lainnya.

2.

Responden pada riset ini adalah siswi kelas XI SMAN 1 Godean dengan jumlah 66 siswi. Adapun analisis univariat dan bivariat pada riset ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (N=66)

Karakteristik Responden		Frekuensi(f)	Presentase (%)
Usia	14-15	1	1,5
	16-17	36	54,5
	≥ 18	29	43,9
Total		66	100
Riwayat Kanker Payudara	Tidak	66	100
Riwayat Keluarga Tentang Kanker Payudara	Tidak	66	100

Hasil tabel 4.1 dari karakteristik responden yang berjumlah 66 responden, semua responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100% dan berusia paling banyak adalah 16-17 tahun 54,5%. Ditinjau dari jenis kelamin dan usia yang menunjukkan bahwa semua responden berada pada kelas XI.

a. Analisis Univariat

Bertujuan untuk mendeskripsikan karakter setiap variabel riset. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan persentase setiap variabel dan distribusi frekuensi.

1. Gambaran *Self Efficacy*

Self efficacy pada siswi kelas XI di SMAN 1 Godean ini dikategorikan menjadi tiga yaitu, efikasi diri kurang, efikasi diri cukup dan efikasi diri baik. Adapun tabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self Efficacy* pada Remaja (N=66)

<i>Self Efficacy</i> Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	18,2
Cukup	47	71,2
Baik	7	10,6
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui mayoritas siswi yang memiliki kategori *self efficacy* cukup yaitu sebanyak 47 responden (71,2%).

2. Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi SMA Negeri 1 Godean

Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri dikategorikan menjadi tiga kategorisasi yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Persentase dan frekuensi dari keterampilan pemeriksaan SADARI yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Pemeriksaan SADARI

Tingkat Keterampilan Pemeriksaan SADARI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keterampilan SADARI Rendah	24	36,4
Keterampilan SADARI Sedang	19	28,8
Keterampilan SADARI Tinggi	23	34,8
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan SADARI pada kategori rendah yaitu mencapai 36,4% atau sebanyak 24 responden.

b. Analisis Bivariat

Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja di SMA Negeri 1 Godean. Tabulasi silang dan uji *somers'd* hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabulasi silang dan uji *somers'd* Hubungan *Self Efficacy* Dengan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Di SMA Negeri 1 Godean

<i>Self Efficacy</i>	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		<i>Somers'd</i>	
	f	%	f	%	f	%	f	%	r	P-value
Kurang	2	3,0	7	10,6	3	4,5	12	18,2	0,579	0,001
Cukup	22	33,3	9	13,6	16	24,2	47	71,2		
Baik	0	0,0	3	4,5	4	6,1	7	10,6		

Hasil Tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa 71,2% siswi yang mempunyai *self efficacy* cukup cenderung melakukan keterampilan SADARI dan 36,4% siswi mempunyai pemeriksaan keterampilan SADARI dalam kategori rendah. Berdasarkan uji *Somers'd* di dapatkan hasil *p - value* 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada korelasi bermakna antara *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Godean. Nilai kekuatan korelasi *Somers'd* didapatkan hasil 0,579 menunjukkan korelasi positif dengan keeratan korelasi cukup.

B.

1. Gambaran *Self Efficacy* pada Remaja

Self efficacy siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Godean mayoritas memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 47 responden (71,2%). Sehubungan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesthi (2022) yang menyatakan bahwa pada remaja memiliki tingkat *self efficacy* sedang. *Self efficacy* dapat diperoleh atau faktor yang melatarbelakangi dan memengaruhi hal tersebut, seperti konsep diri, persepsi remaja, sikap remaja, tingkat kepercayaan pada remaja

dan kepribadian remaja (Pramesthi, 2022). Sedangkan pada penelitian ini *self efficacy* responden dipengaruhi oleh faktor, seperti sumber informasi, kepercayaan diri seseorang dalam melakukan tindakan ataupun mengambil keputusan dan usia.

Self efficacy pada penelitian ini mayoritas terjadi pada responden yang memiliki usia 16-17 tahun dengan persentase 54,5% dan memiliki kategori *self efficacy* cukup, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meilina (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai *self efficacy* baik 63%. Perbedaan hasil kategori *self efficacy* ini dapat dikarenakan adanya perbedaan karakteristik responden. Pada penelitian ini, responden merupakan siswi SMA kelas XI sedangkan pada penelitian Meilina (2021) responden merupakan seorang mahasiswa. Siswi SMA kelas XI mayoritas berusia 16-18 tahun masuk dalam kategori remaja tengah sedangkan pada mahasiswa umumnya memiliki usia lebih dari 18 tahun. Menurut penelitian Mas'adah (2022) usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *self efficacy*. Seseorang yang memiliki tingkat usia lebih dewasa maka *self efficacy* yang dimiliki akan lebih baik dibandingkan dengan usia remaja yang berada pada usia yang lebih muda.

Self efficacy seseorang yang memiliki efikasi diri cukup sebanyak 47 responden dengan persentase 71,2% cenderung membuat individu tidak mampu untuk mengeksplorasi kemampuan serta pilihan-pilihan yang dimana individu tersebut dituntut untuk mengambil suatu keputusan. Berdasarkan hasil kuesioner skor terendah berada pada item pernyataan "Ketika melihat dicerminkan, saya dapat mengenali perubahan yang tidak normal pada payudara saya". Artinya mayoritas siswi merasa tidak yakin pada dirinya bahwa mampu untuk mengenali perubahan tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursyamsiah, 2022).

Self efficacy terkait dengan umur menurut penelitian Dewi (2019) yaitu seseorang yang mempunyai usia pada fase remaja akhir hingga dewasa cenderung memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengambil sebuah keputusan dan memilah suatu permasalahan secara matang, sehingga untuk mengambil tindakan penyelesaian masalah ataupun keputusan secara tepat sesuai situasi. Kepercayaan diri responden dalam melakukan tindakan tersebut juga akan memengaruhi

terhadap *self efficacy*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mas'adah (2022) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, sumber informasi, pengetahuan yang didapat dalam melakukan tindakan tertentu dan hal tersebut sesuai dengan penjelasan pada penelitian ini yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dilihat dari tingkatan umur, presentase rendah terjadi paling banyak pada siswa umur 16-17 tahun. *Self efficacy* menggambarkan tentang suatu keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu, *self efficacy* juga menggambarkan sejauh mana individu mampu untuk berperilaku sesuai situasi serta sejauh mana seseorang mampu melakukan keterampilan SADARI dan *self efficacy* terbentuk berdasarkan pemikiran seseorang bahwa dirinya dapat yakin dalam melakukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bilamana seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan memiliki keinginan untuk melakukan SADARI yang dipicu oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman dalam melakukan SADARI dan riwayat keluarga (Nurfadillah, 2018).

2. Gambaran Keterampilan Pemeriksaan SADARI

Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMA Negeri 1 Godcan mayoritas memiliki keterampilan SADARI rendah sebanyak 24 responden dengan persentase 36,4%. Keterampilan SADARI dalam kategori rendah dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang melakukan SADARI yang mereka miliki masih kurang. Siswi remaja juga mendapatkan penyuluhan tentang keterampilan pemeriksaan payudara sendiri tidak secara spesifik, maka seharusnya siswi tersebut mendapat fasilitas dalam mempraktekkan langkah-langkah SADARI yang diajarkan oleh tim penyuluhan guna mendapatkan pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023). Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, riwayat kanker payudara, riwayat keluarga tentang kanker payudara, sumber informasi serta pengalaman dalam melakukan suatu tindakan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwitania, 2019) yang menyatakan bahwa keterampilan SADARI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sumber

informasi, usia, cara melakukan SADARI yang baik dan benar serta kapan waktu yang tepat untuk melakukan keterampilan tersebut, dalam penelitiannya masih banyak seseorang yang mempunyai keterampilan SADARI rendah atau kurang yakin dalam melakukan tindakan keterampilan SADARI yang disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti mempunyai pengalaman melakukan SADARI.

Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada penelitian mayoritas berusia 16-17 tahun. Hasil penelitian ini bahwa seseorang yang memiliki umur pada fase remaja tengah tidak sepenuhnya konsisten melakukan keterampilan pemeriksaan SADARI dan mempunyai suatu pengalaman dalam melakukan tindakan tertentu sesuai dengan target yang diinginkan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adimuntja (2022) mengatakan bahwa umur sangat memengaruhi tingkat keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja dikarenakan seseorang yang lebih dewasa dan memiliki pengalaman dalam keterampilan tertentu secara tidak langsung cenderung lebih besar peluang melakukan SADARI dibandingkan dengan usia remaja.

Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada penelitian ini berdasarkan kuesioner dimana nilai skor terendah pada keterampilan pemeriksaan payudara sendiri yaitu berada pada item pernyataan “Menekan putting payudara dengan lembut dan perhatikan apakah terdapat cairan yang keluar”. SADARI mudah dilakukan tetapi banyak remaja belum mengetahui cara ini dan masih banyak remaja yang kurang peduli dengan tanda-tanda abnormal pada payudara karena kurangnya informasi dan motivasi melakukan SADARI, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini (2022). Pada item pernyataan “Perhatikan kembali apakah ada pembengkakan pada payudara” yang artinya bahwa tidak semua siswi mampu dalam mengidentifikasi informasi atau mendengar tentang pemeriksaan SADARI dan terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan pada payudara.

Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri adalah sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara yang tidak nyaman, sehingga sebagian remaja tidak konsisten melakukan keterampilan SADARI pada jadwal

yang telah ditentukan (Lestari & Wulansari, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi keterampilan seseorang untuk menentukan tujuan yang dicapai dan kegiatan yang mendukung pada kematangan suatu hal dalam melakukan tindakan tertentu.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan signifikan didapatkan hasil nilai $p - value$ 0,001 yang artinya ada korelasi yang bermakna antara *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Godean. Nilai kekuatan korelasi uji *Somers 'd* yaitu 0,579 menunjukkan korelasi positif dengan korelasi cukup.

Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada penelitian ini bahwa seseorang yang memiliki usia semakin dewasa, sumber informasi, pengalaman dalam melakukan keterampilan SADARI cenderung akan melakukan hal tersebut dengan konsisten dan benar. Begitu juga dengan seseorang yang mempunyai keterampilan melakukan SADARI yang rendah juga akan dipengaruhi tingkat *self efficacy* yang cukup ataupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan bahwa usia yang matang cenderung akan konsisten dan memiliki *self efficacy* cukup dalam melakukan keterampilan SADARI.

Penelitian ini terdapat Sebagian besar siswi yang memiliki *self efficacy* cukup sedangkan untuk keterampilan pemeriksaan payudara sendiri itu rendah. Berdasarkan usia responden mempunyai usia 17 tahun mempunyai tingkat *self efficacy* kurang, karena dari faktor usia masih termasuk dalam fase remaja tengah maka dari usia tersebut dapat memengaruhi efikasi diri, sikap dan tindakan dengan adanya kesesuaian respons yang akan berdampak positif ataupun negatif untuk keterampilan tertentu. Sedangkan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri juga dapat dilihat dari usia dan pengalaman tentang suatu tindakan, apabila seseorang yang mempunyai usia pada fase remaja tengah cenderung mempunyai pengalaman dalam hal tertentu, sumber informasi dari lingkungan sekitar dan keluarga, jadi dapat disimpulkan bahwasanya seseorang yang memiliki pengalaman melakukan

keterampilan SADARI serta informasi maupun karakteristik individu sendiri bisa lebih konsisten untuk melakukan secara rutin walaupun tingkat efikasi diri seseorang tersebut cukup begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia yang seharusnya mendapat banyak pengalaman dalam melakukan SADARI karena pada fase ini mayoritas seseorang kurang menyadari pentingnya mengenai sumber informasi, aktivitas apa yang penting untuk dipraktikkan dalam kesehatan reproduksi, maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa individu mempunyai efikasi diri cukup dan rendah dalam bidang keterampilannya.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan pada penelitian ini yaitu:

Pengambilan data dilakukan secara offline, hambatan pada saat pengambilan data waktu yang diberikan tidak sesuai dengan yang sudah dijanjikan, sehingga pengambilan data sebagian harus dilakukan pada hari berikutnya.

2. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

Peneliti pada saat pengambilan data tidak melakukan wawancara singkat terlebih dahulu kepada responden.

BAB V

A.

18 Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswi SMA Negeri 1 Godean memiliki *self efficacy* cukup yaitu sebanyak 47 siswi (71,2%).
2. Sebagian besar siswi SMA Negeri 1 Godean mempunyai tingkat keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada kategori rendah yaitu sebanyak 24 siswi (36,4%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara *self efficacy* dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja di SMA Negeri 1 Godean dengan nilai *p-value* = 0,001. Nilai kekuatan korelasi uji *Somers'd* yaitu 0,579 menunjukkan keeratan korelasi positif dengan korelasi cukup.

B.

1. Bagi Siswi

Bagi siswi SMA Negeri 1 Godean diharapkan *self efficacy* rendah dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada bagian mengenali atau mengidentifikasi perubahan payudara dapat ditingkatkan kembali.

2. Bagi Pengelola Perpustakaan

36 Bagi pengelola perpustakaan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan.

Hubungan Self Efficacy Dengan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Godean

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	8%
2	ejournal.stikku.ac.id Internet Source	1%
3	Mas'adah Mas'adah, Sitti Rusdianah Jafar. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022 Publication	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

id.123dok.com

9

Internet Source

<1 %

10

Elma Rezi. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA NEGERI 12 PADANG", *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 2021

Publication

<1 %

11

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

12

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

13

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

14

123dok.com

Internet Source

<1 %

15

Ucik Masturo, Kholisotin Kholisotin, Y. D. Agustin. "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI", *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2019

Publication

<1 %

16

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

17

Sherly Vermita w, M Dedi Widodo, Leon Candra, Fenti Rialita. "Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019", Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

18

repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id

Internet Source

<1 %

19

repository.unibos.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Nike Tamara, Irwan Triansyah, Rinita Amelia. "Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Pembesaran Tonsil pada Penderita Tonsilitis Kronis di RSUD dr. Rasidin Tahun 2018", Health and Medical Journal, 2020

Publication

<1 %

21

kupdf.net

Internet Source

<1 %

22

sinta.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

eprints.ums.ac.id

24

Internet Source

<1 %

25

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

26

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

27

nirmawati01.blogspot.com

Internet Source

<1 %

28

Mahfuzah Saniah, Neli Adriyanti.
"HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR
GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA",
TANJAK: Journal of Education and Teaching,
2020

Publication

<1 %

29

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

30

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

31

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

32

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

33

helmy11.wordpress.com

Internet Source

<1 %

lontar.ui.ac.id

34

Internet Source

<1 %

35

lp2m.stikesayani.ac.id

Internet Source

<1 %

36

malidua.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

muhfathurrohman.wordpress.com

Internet Source

<1 %

38

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repositori.widyagamahusada.ac.id

Internet Source

<1 %

40

www.tribunnewswiki.com

Internet Source

<1 %

41

Yuni Subhi Isnaini, Sestu Iriami Mintaningtyas. "Edukasi Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Breast Self-Examination dan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Pemeriksaan Iva", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Publication

<1 %

42

journal.ikipsiliwangi.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Self Efficacy Dengan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Godean

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA